

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah penyakit menahun (kronis) gangguan metabolik ditandai dengan peningkatan gula darah (hiperglikemia) dari batas normal, dikarenakan kerja insulin atau defek sekresi insulin atau keduanya. Diabetes melitus dibagi menjadi diabetes tipe 1, diabetes tipe 2 dan diabetes tipe gestasional (Salistyaningsih, Puspitawati, and Nugroho 2011). Populasi penderita diabetes melitus tipe 2 adalah 90-95% dari keseluruhan penderita diabetes melitus (Bidulang, Wiyono, and Mpila 2021). Gejala khas penyakit diabetes melitus dapat dilihat dari gejala sering lapar (polifagia), sering haus (polidipsia) , sering buang air kecil (poliuria) dan dalam jumlah banyak serta berat badan turun (Pangribowo 2020).

Menurut *Internasional Diabetes Federation* pada tahun 2019 terdapat 463 juta orang penderita diabetes melitus di seluruh dunia dengan rentang usia 20 – 79 tahun. Salah satu negara dengan penderita diabetes melitus terbanyak adalah negara Indonesia. Dilansir dari *Internasional Diabetes Federation*, Indonesia menempati posisi ke -7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta orang (Pangribowo 2020). Diabetes melitus menduduki peringkat -4 dari 10 besar penyakit di Kota Malang. Dengan Jumlah kasus diabetes melitus terbanyak Kota Malang yaitu sebanyak 13.815 kasus (Mahfudzoh, Yunus, and Ratih 2019). Diperkirakan penderita kasus diabetes mellitus Kota Malang 7.534 penderita per tahun. Meningkatnya penderita diabetes 75% disebabkan gaya hidup dan pola

makan yang semakin tidak sehat sedangkan 25% disebabkan genetik atau keturunan (Bulu, Wahyuni, and Sutriningsih 2019).

Tujuan utama penatalaksanaan diabetes melitus secara umum adalah meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus. Pertama tujuan jangka pendek adalah memperbaiki kualitas hidup, menghilangkan keluhan diabetes melitus, kedua mengurangi komplikasi akut dan kronis dan ketiga tujuan akhir adalah turunya *morbidity* serta *mortality* penderita diabetes melitus (Dr.Eliana 2015), Menurut Perkeni (2015) terdapat 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus yaitu edukasi, terapi nutrisi medis, latihan jasmani dan terapi farmakologi. Diabetes melitus adalah penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup, maka keberhasilan terapi diabetes melitus bergantung pada pasien itu sendiri dalam mengubah perilakunya. Secara teori proses perubahan perilaku melalui 3 tahap yaitu pengetahuan, sikap dan praktik, meskipun dalam kenyataannya tidak selalu demikian tetapi banyak penelitian yang membuktikan hal tersebut (Dewi 2013).

Kepatuhan merupakan sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh tenaga medis mengenai penyakit dan pengobatannya, terkait dengan waktu, dosis dan frekuensi (M. Anggraeni 2019; Aribowo 2018). Hubungan antara pasien, layanan kesehatan dan dukungan sosial merupakan faktor interpersonal dan terkait erat dengan kepatuhan minum obat (Aribowo 2018). Salah satu faktor yang terkait dengan kegagalan pengontrolan gula darah adalah ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pengobatan antara lain faktor pasien, faktor demografi, sosio ekonomi, lamanya penyakit dan keparahan penyakit (Martodiharjo, Andayani, and Hakim 2016).

Kegagalan pengontrolan gula darah yang dapat menyebabkan komplikasi penyakit yang mungkin akan terjadi, terjadinya hiperglikemia yang berjalan seiring waktu dapat merusak berbagai sistem tubuh, terutama syaraf dan pembuluh darah, sehingga dapat mengakibatkan risiko penyakit komplikasi (Aquarista, N. C. 2017). Menurut Depkes RI (2008) dan (M. Anggraeni 2019) komplikasi diabetes melitus dapat dibagi menjadi dua yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronis. Komplikasi akut mencakup koma diabetik, hiperglikemia dan hipoglikemia. Reaksi koma diabetik terjadi ketika kadar gula terlalu tinggi lebih dari 600 mg/dl, reaksi hipoglikemia terjadi kekurangan kadar gula dalam tubuh. Komplikasi kronis (menahun) meliputi makroangiopati, mikroangiopati dan neuropati. Dalam jangka panjang mengakibatkan kasus *mortalitas* dan *morbiditas* pada pasien diabetes melitus bertambah setiap tahun dalam skala global, nasional dan regional.

Maka dari itu peneliti merasa penelitian ini penting dilakukan. Dari survey yang dilakukan pada Klinik Swasti Abhinaya terdapat ketidakpatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2, dengan prevalensi kejadian 5-7 orang dalam 1 bulan. Seperti pada kejadian ketika obat yang seharusnya dikonsumsi habis dalam 1 bulan ternyata masih tersisa. Ketidakpatuhan semacam ini akan berpengaruh pada tujuan terapi diabetes melitus tipe 2 yaitu terkontrolnya glukosa darah. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepatuhan penggunaan obat diabetes melitus oral tipe 2 pada pasien klinik swasti abhinaya Kota Malang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepatuhan penggunaan obat diabetes melitus oral tipe 2 pada pasien klinik swasti abhinaya Kota Malang?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat diabetes melitus oral tipe 2 pada pasien klinik swasti abhinaya Kota Malang

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Dapat mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat diabetes melitus oral tipe 2 pada pasien klinik swasti abhinaya Kota Malang .
2. Dapat bermanfaat bagi klinik untuk dapat menentukan langkah yang tepat untuk keberhasilan terapi pasien.
3. Sebagai sarana edukasi pada masyarakat luas dan bagi penderita Diabetes Tipe 2.
4. Sebagai salah satu tambahan referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah kajian mengenai gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat diabetes melitus oral tipe 2 pada pasien klinik swasti abhinaya Kota Malang. Meliputi lupa dalam mengkonsumsi obat, berhenti dalam mengkonsumsi obat, tidak meminum obat, terganggu dengan jadwal meminum obat, meminum obat. Menggunakan sistem kuisioner dalam pengambilan data yang

diujikan responden dan hasil yang akan dianalisa serta melakukan pembahasan dan kesimpulan.

1.5.2 Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak bisa memastikan atau menjamin responden mengisi kuesioner dengan jujur.

1.6 Definisi Istilah

1. Kepatuhan disini didefinisikan sebagai perilaku ketaatan pasien dalam mengikuti anjuran klinis dokter sebagai tujuan terapi pengobatan ,disini diaktikan dengan kepatuhan penggunaan obat.
2. Diabetes melitus merupakan gangguan metabolisme menahun (kronis) ditandai dengan peningkatan gula darah melebihi batas normal.
3. Obat anti diabetes oral merupakan obat yang digunakan untuk mengontrol kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe 2
4. Pasien yang menjadi responden dalam penelitian kali ini merupakan pasien DM tipe 2 di Klinik Swasti Abhinaya Kota Malang.